

## **Analisis Dampak Penanaman Modal Asing Dan Tenaga Kerja Asing Tiongkok terhadap Perekonomian Indonesia**

<sup>1</sup> Neli Aida, Universitas Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Toto Gunarto, Universitas Lampung, Indonesia

<sup>3</sup> Syarifah Aini, Universitas Lampung, Indonesia

<sup>4</sup> Ukhti Ciptawaty, Universitas Lampung, Indonesia

---

### **Informasi Naskah**

*Submitted: 2 November 2021;*

*Revision: 9 November 2021;*

*Accepted: 10 November 2021.*

---

### **Kata Kunci:**

*Perekonomian Indonesia,  
Penanaman modal Asing  
Tiongkok, Tenaga Kerja Asing  
Tiongkok.*

---

### **Abstract**

*This study will discuss the influence of the influx of foreign investment and Chinese foreign workers on the Indonesian economy, where cooperation between the two countries uses a turnkey project scheme. This study uses secondary data with time-series data types and is sourced from the Central Statistics Agency, the Investment Coordinating Board, and the Ministry of Manpower for the 2010-2019 period. The method used in this research is quantitative and statistical descriptive using multiple linear regression or OLS (Ordinary Least Square). The study results show a positive influence of Chinese foreign investment on the Indonesian economy and Chinese foreign workers who positively impact the Indonesian economy. Although both are below 1 percent, the percentage of Chinese foreign workers' influence on the Indonesian economy is greater than that of Chinese foreign investment.*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini akan membahas pengaruh dari masuknya penanaman modal asing dan tenaga kerja asing Tiongkok terhadap perekonomian Indonesia di mana kerja sama antara kedua negara menggunakan skema turnkey project. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data time series dan bersumber dari Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Kementerian Ketenagakerjaan periode 2010-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dan deskriptif statistik menggunakan regresi liner berganda atau OLS (Ordinary Least Square). Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif penanaman modal asing Tiongkok terhadap perekonomian Indonesia, sama halnya dengan tenaga kerja asing Tiongkok yang juga menunjukkan pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia. Meskipun sama-sama berada pada nilai di bawah 1 persen, namun persentase pengaruh tenaga kerja asing Tiongkok terhadap perekonomian Indonesia lebih besar daripada penanaman modal asing Tiongkok.

---

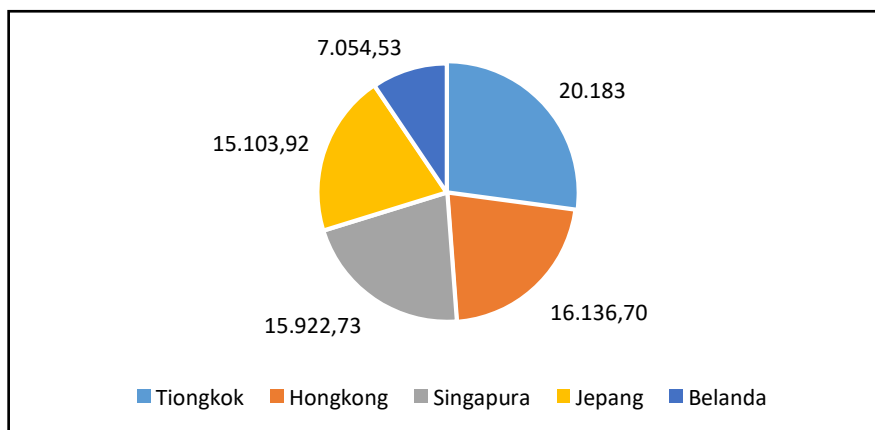
\* *Corresponding Author.*

Neli Aida, e-mail: [neliaida442@gmail.com](mailto:neliaida442@gmail.com)

DOI: <http://doi.org/10.23960/jep.v10i3.301>

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang terjadi di sebuah negara yang menyebabkan meningkatnya produksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Sedangkan pembangunan ekonomi menurut Arsyad (1999) merupakan kemampuan ekonomi suatu negara untuk meningkatkan dan mempertahankan Produk Domestik Bruto (GDP) antara lima sampai tujuh persen pertahun. Berikut laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2019 dilihat dari jumlah GDP Riil.



**Gambar 1. GDP Indonesia Tahun 2010-2019 (miliar rupiah)**

Pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya penambahan produksi barang dan jasa, hal tersebut disebabkan karena adanya penambahan faktor-faktor produksi baik jumlah maupun kualitasnya, investasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan bertambahnya barang modal, teknologi serta tenaga kerja.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang kemukakan oleh Robert Solow dikatakan bahwa pembentukan modal dan pertumbuhan penduduk menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keterbatasan modal menjadi kendala utama yang dihadapi oleh negara berkembang khususnya Indonesia untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi.

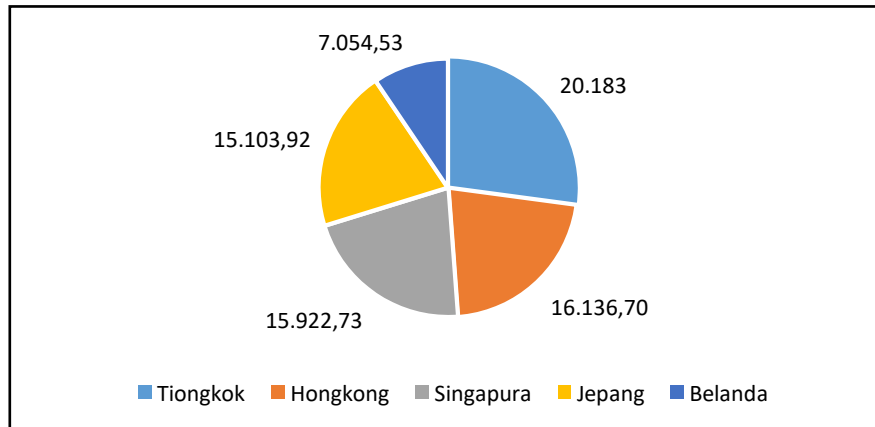
Investasi atau penanaman modal dan sumber daya manusia menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi yang ditandai oleh besaran GDP di sebuah negara. Investasi menjadi salah satu faktor atau sumber daya modal yang mampu menambah dan menciptakan peningkatan dalam produksi dan pendapatan di masa mendatang (Limam, 2015). Salah satu jenis penanaman modal yang ada di Indonesia ialah penanaman modal yang berasal dari luar negeri atau penanaman modal asing (PMA).

O'g'li dan Turakulov (2019) mengatakan bahwa modal asing menjadi pembentuk struktur penting dalam ekonomi nasional dan memainkan peran penting dalam implementasi transformasi structural ekonomi sebuah negara. Mengutip dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, masuknya PMA ke Indonesia dapat mempercepat pembangunan yang sedang dilakukan dan juga membantu memenuhi kekurangan tenaga ahli, selain itu terjadinya pengenalan ilmu dan teknologi juga dapat mempercepat terjadinya alih teknologi (Welianto, 2020). Pada triwulan IV tahun 2019 realisasi penanaman modal asing di Indonesia (BKPM, 2019).

Berbagai bukti empiris menunjukkan bahwa investasi asing lebih efisien dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara berkembang menuju maju dibandingkan investasi dalam negeri. Peningkatan investasi asing mengakibatkan peningkatan yang sesuai dalam pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh masuknya modal serta pajak bagi negara tuan rumah (Usman et al, 2019).

Nilai tersebut didominasi oleh lima negara asal PMA terbesar pada triwulan IV tahun 2019, yakni Tiongkok sebesar 20,18 triliun rupiah, Hongkong sebesar 16,13 triliun rupiah, Singapura 15,92 triliun rupiah, Jepang 15,1 triliun rupiah, diikuti Belanda sebesar 7,05 triliun rupiah, dan lainnya sebesar 26,1 triliun rupiah. Kelima negara tersebut memiliki kontribusi

sebesar 75,2 persen terhadap realisasi PMA triwulan IV tahun 2019.



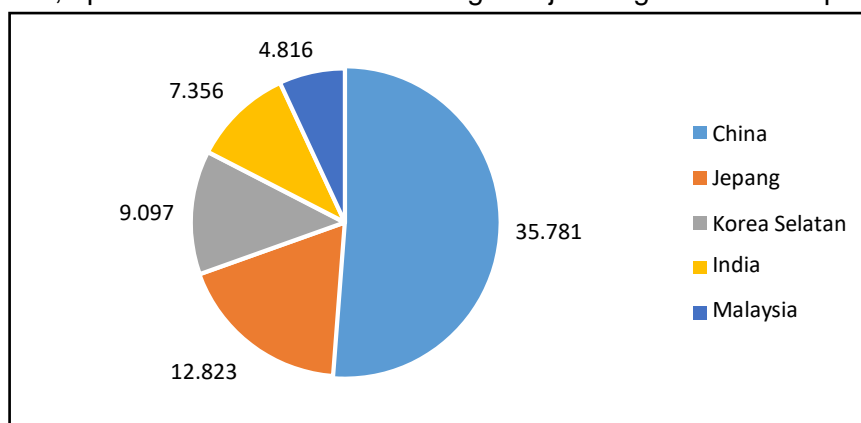
**Gambar 2. Negara Penanam Modal Asing Terbesar Triwulan IV Tahun 2019 (miliar rupiah)**

Menurut Yuliot Deputi Pengembangan Iklim Penanaman Modal BKPM, peningkatan tersebut disebabkan oleh terjadinya perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat, yang mengharuskan para investor memecah konsentrasi investasi, dan Indonesia menjadi lokasi alternatif bagi para investor asing untuk menanamkan modalnya (Suwiknyo, 2019).

Pada 25-27 Maret 2015. Pemerintah menandatangani nota kesepahaman terkait investasi Tiongkok di Indonesia menggunakan skema turnkey project. Turnkey project sendiri merupakan sebuah model investasi asing yang banyak ditawarkan dan disyaratkan oleh Tiongkok kepada negara lain sebagai sistem satu paket. Konseskuensi dari kesepakatan ini ialah mulai dari top management, tenaga ahli, dan tenaga kasar di datangkan dari Tiongkok.

Ketika sebuah negara mendapatkan dana investasi dari negara lain, negara pemilik modal dipastikan akan mengirim tenaga kerja dari negara penanam modal dengan tujuan untuk memantau kegiatan ekonomi negara tuan rumah yang sedang dibangun dengan modal hasil investasi dari negara pemberi investasi.

Untuk meningkatkan iklim investasi Indonesia pemerintah banyak membatalkan dan mengganti berbagai peraturan terkait penanaman modal dan penggunaan tenaga kerja asing (TKA). Tenaga kerja asing (TKA) sendiri merupakan setiap orang yang bukan warga negara Indonesia yang mampu bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Fajriawati, 2018). Tiongkok menjadi penyumbang tenaga kerja asing tertinggi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir yaitu sebanyak 37,5 persen dari keseluruhan tenaga kerja asing di Indonesia pada tahun 2019.



**Gambar 3. Negara penyumbang Tenaga Kerja Asing terbesar di Indonesia tahun 2019**

Dari Gambar 3 dapat kita lihat, dari keseluruhan jumlah TKA yang ada di Indonesia yaitu sebesar 95.335 orang, Tiongkok menjadi negara penyumbang TKA terbesar yaitu sebanyak 35.781 orang lalu di ikuti oleh Jepang sebanyak 12.823 orang, kemudian Korea Selatan

sebanyak

9.097 orang, India sebanyak 7.356 atau, dan Malaysia sebanyak 4.816 orang.

Kajian yang telah dilakukan terkait penanaman modal asing dan tenaga kerja asing, menunjukkan pengaruh positif penanaman modal asing dan tenaga kerja asing terhadap perekonomian, khususnya untuk negara berkembang. Dalam satunya dikemukakan oleh Jordaan (2018) dimana dalam penelitiannya ia menemukan bahwa pekerja asing menciptakan efek produktivitas yang positif, sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan efek produktivitas pekerja asing terampil sama halnya dengan pekerja asing berketerampilan rendah yang juga menciptakan efek produktivitas positif lebih baru. Hal tersebut dinilai karena tenaga kerja asing baik skilled dan unskilled memiliki tingkat motivasi dan etos kerja yang lebih tinggi secara intrinsik. Tenaga kerja asing yang memberikan dampak positif yang diperlukan dalam proses produksi sehingga belum dipandang sebagai pesaing bagi tenaga kerja lokal.

Penulis ingin melihat apakah penanaman modal asing Tiongkok dan tenaga kerja asing Tiongkok juga memiliki dampak yang sama bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dimana kesepakatan investasi Tiongkok yang masuk ke Indonesia menggunakan skema turnkey project, dan didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah yang mempermudah masuknya investasi asing dan tenaga kerja asing ke Indonesia

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Definisi Operasional Variabel**

Penulis menggunakan data GDP riil Indonesia dengan tahun dasar 2010 sebagai variabel terikat dalam penelitian, serta menggunakan data realisasi penanaman modal asing (PMA) Tiongkok dan data jumlah tenaga kerja asing (TKA) Tiongkok sebagai variabel bebas.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan jenis data time series. Data GDP (Gross Domestic Product) periode 2010:Q1-2019:Q4. Berasal dari total pendapatan domestik bruto atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010 menggunakan satuan miliar rupiah dan bersumber dari Badan Pusat Statistik 2021. Data Penanaman Modal Asing (PMA) Tiongkok periode 2010-2019 berbentuk data tahunan yang telah diinterpolasi menjadi triwulan menggunakan EViews. menggunakan satuan miliar rupiah, dan bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal 2021. Data Tenaga Kerja Asing (TKA) Tiongkok periode 2010-2019 berbentuk data triwulan hasil interpolasi data tahunan menggunakan EViews, menggunakan satuan orang, data TKA yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tenaga kerja asing yang terdaftar sebagai tenaga kerja profesional (skilled) bersumber dari Kementerian Ketenagakerjaan 2020.

### **Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda merupakan analisis yang mengkaji hubungan antara variabel terikat (dependent) dengan variabel bebas (independent) yang melibatkan dua variabel bebas atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah tiap variabel bebas (X) memiliki korelasi terhadap variabel terikat (Y) baik positif maupun negatif, hal tersebut dilakukan untuk memprediksi nilai variabel dependen, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Model regresi pada penelitian ini di rumuskan melalui persamaan berikut.

$$Y = \alpha \ln GDP_t + \alpha 0.035489 \ln PMA_t + \alpha 0.246226 \ln TKA_t + \epsilon_t$$

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel independen karena hal tersebut akan mengganggu korelasi antara variabel dependen dan independen, selanjutnya uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat

hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya, dan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan.

### Uji Hipotesis

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) dapat menjelaskan variabel dependen (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Regresi Linier Berganda

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder seluruhnya dalam deret waktu (*time series*) dan merupakan data triwulan selama 10 tahun pada periode 2010-2019. Berikut hasil estimasi regresi OLS.

Tabel 1.

Hasil Estimasi Regresi OLS

Variabel Terikat (Y) = <i>Gross Domestic Product</i>			
Variabel Bebas (X)	Metode Regresi		
	Koefisien	t-Statistic	Prob.
C	13.57956	522.8905	0.0000
lnPMA	0.035489	5.917448	0.0000
lnTKA	0.246226	10.86266	0.0000
R-squared		0.980160	
Adjusted R-squared		0.979087	
F-statistic		913.9489	

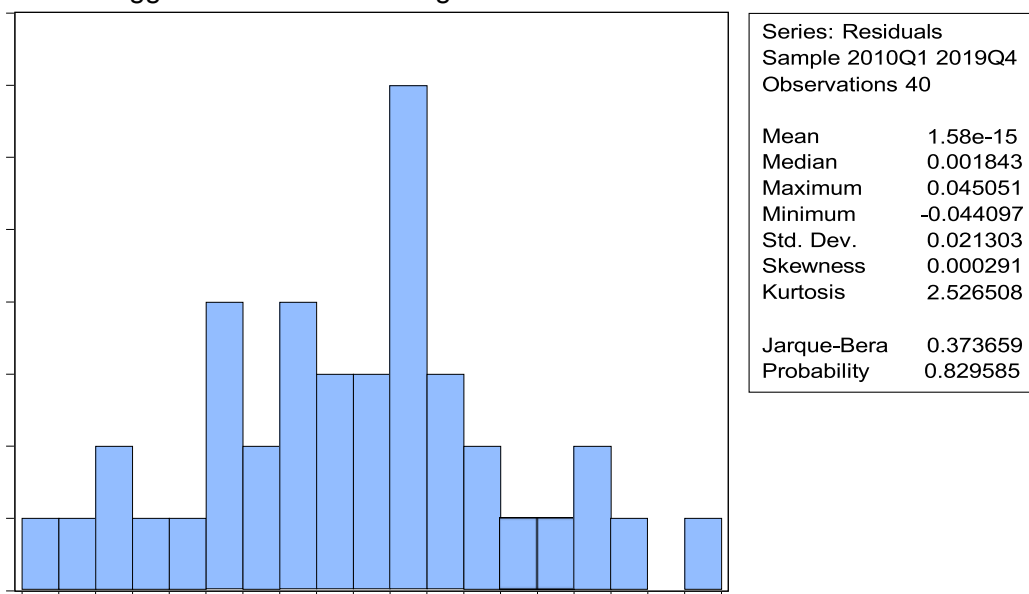
Sumber: Pengolahan data EViews

Berikut koefisien regresi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*:

$$\ln\text{GDP}_t + 13.57956 + 0.035489\ln\text{PMA}_t + 0.246226\ln\text{TKA}_t$$

### Uji Asumsi Klasik

Dengan nilai Chi-Square tabel yaitu sebesar 52.19232, diperoleh nilai uji normalitas *Jarque-Bera* menggunakan EViews sebagai berikut.



Gambar 4. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji statistik *Jarque-Bera* diperoleh nilai sebesar 0.373659, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya Multikolinearitas pada data menggunakan uji VIF. Dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Hasil Deteksi Multikolinearitas**

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
lnPMA	6.729222	Tidak ada multikolinearitas
lnTKA	6.729222	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Pengolahan data EViews

Berdasarkan perhitungan menggunakan Eviews pada Tabel 2, menunjukkan nilai VIF variabel PMA dan TKA yang lebih kecil dari 10 sehingga diduga tidak ada Multikolinearitas atau lolos uji asumsi klasik multikolinearitas.

Berikutnya untuk mendeteksi autokorelasi pada data *time series* penulis menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	8.093724	Prob. F(2,5)	0.0013
Obs*R-squared	12.64954	Prob. Chi-Square(2)	0.0018
R-squared	0.316239	Akaike info criterion	-5.015403
Durbin-Watson stat	1.211894	Schwarz criterion	-4.804294

Sumber: Pengolahan data EViews

Berdasarkan uji autokorelasi pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai  $\chi^2$ -hitung (12.64954) lebih kecil dari  $\chi^2$ -tabel (52.19232), dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *White Heteroskedasticity Test* untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.327096	Prob. Chi-Square(5)	0.8714
Obs*R-squared	1.835790	Prob. Chi-Square(5)	0.9450
R-squared	0.045895	Akaike info criterion	-11.93239
Adjusted R-squared	-0.094415	Schwarz criterion	-11.67906

Sumber: Pengolahan data EViews

Berdasarkan hasil Uji pada Tabel 4 diperoleh nilai Chi-Square hitung (Obs\*R-squared) sebesar 1.835790 sedangkan nilai Chi-Square tabel sebesar 37 adalah 52.19232. karena nilai Chi-Square hitung lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 diketahui nilai t-statistik = 5.917448 lebih besar daripada nilai t-tabel = 2.02619, sehingga menolak  $H_0$ . Yang artinya pada signifikansi 5% variabel PMA Tiongkok berpengaruh positif terhadap GDP Indonesia, ketika PMA Tiongkok mengalami peningkatan sebanyak 1 persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Indonesia sebesar 0.03 persen pada tahun 2010-2019, *ceteris paribus*.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji t-statistik**

Variabel	t-Statistik	t-Tabel	Probabilitas	Kesimpulan
PMA Tiongkok	5.917448	2.02619	0.0000	Berpengaruh positif signifikan terhadap GDP pada signifikansi $\alpha = 5\%$
TKA Tiongkok	10.86266	2.02619	0.0000	Berpengaruh positif signifikan terhadap GDP pada signifikansi $\alpha = 5\%$

Sumber: Pengolahan data EViews

Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu dan I Gusti (2018) yang menyebutkan bahwa variabel penanaman modal asing dalam hal ini yaitu PMA Tiongkok berpengaruh positif terhadap GDP. Sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik, dimana teori Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi, sehingga tidak dapat di pungkiri suatu negara khususnya negara berkembang seperti Indonesia memerlukan investasi (PMA) sebagai tambahan modal untuk mendukung tercapainya target pertumbuhan ekonomi yang dilihat melalui besarnya GDP.

Selanjutnya untuk TKA Tiongkok diketahui nilai t-statistik = 10.86266 lebih besar dari pada nilai t-tabel = 2.02619, sehingga menolak  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada signifikansi 5% tenaga kerja asing Tiongkok (TKA) berpengaruh positif terhadap GDP Indonesia, ketika TKA Tiongkok mengalami peningkatan sebanyak 1 persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.24 persen pada tahun 2010-2019, *ceteris paribus*.

Hasil ini pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar (2015) yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja asing berpengaruh positif terhadap GDP, khususnya tenaga kerja asing yang terampil dan professional. Dampak positif lainnya dari TKA juga dikemukakan oleh Budiman (2020) dimana akan terjadinya percepatan dan adopsi teknologi dan juga ilmu pengetahuan oleh TKA sehingga nantinya mampu dicontoh dan diaplikasikan secara langsung oleh tenaga kerja lokal.

Selain dampak positif masuknya TKA juga menimbulkan dampak negatif seperti memicu naiknya angka pengangguran hingga terjadinya kecemburuan sosial di masyarakat dan internal perusahaan akibat perbedaan tingkat upah antara tenaga kerja asing dan tenaga kerja lokal.

Pada kasus ini kerja sama antara Indonesia dan Tiongkok menggunakan sistem *turnkey project* dimana tenaga kerja yang akan digunakan mulai dari tenaga ahli hingga buruh di datangkan dari negara asal penanam modal, hal ini dianggap menjadi ancaman dan juga sangat disayangkan oleh masyarakat, sebagian berpendapat bahwa tenaga kerja seperti buruh tidak perlu didatangkan dari luar negeri sebab masih banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

Namun Direktur pengendalian TKA, Wisnu Pramono menegaskan, jumlah investasi yang tinggi dan keberadaan TKA sebagai pekerja kasar di Indonesia merupakan hal yang wajar, dikarenakan para TKA hanya bekerja di Indonesia dalam waktu singkat, hanya beberapa bulan saja, bukan sebagai pekerja tetap. Negara penanam modal yakni Tiongkok juga memiliki batas waktu dalam pengerjaan proyeknya di Indonesia sehingga membawa tenaga kerja dari negara asal penanam modal dinilai lebih efektif dan juga efisien bagi pengerjaan proyek.

Pada uji F penulis menggunakan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ),  $n_1 = 2$ ,  $n_2 = 37$ . Hasil uji sebagai berikut.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji F Statistik**

Alfa ( $\alpha$ )	Df	F hitung	F tabel	Keterangan
5%	2;37	913.9489	3.25	Menolak $H_0$

Sumber: Pengolahan data EViews

Berdasarkan Tabel.6 diperoleh nilai F-hitung sebesar 913.9489. dan nilai F-tabel sebesar 3.25, maka dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel sehingga menolak  $H_0$ , yang artinya dengan tingkat kepercayaan 95% secara bersama-sama variabel independen yaitu penanaman modal asing Tiongkok (PMA) dan tenaga kerja asing Tiongkok (TKA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan nasional (GDP).

**Tabel 7.**  
**Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	Adjusted R-squared	Durbin-Watson stat
0.980160	0.979087	1.296253

Sumber: Pengolahan data EViews

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.980160, yang berarti variabel independen dalam penelitian ini yaitu PMA dan TKA Tiongkok mampu menjelaskan variabel dependen yaitu GDP sebesar 98,01%, sedangkan sisanya sebesar 1,98% di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Masuknya penanaman modal asing dan tenaga kerja asing asal Tiongkok memberikan dampak positif dan negatif bagi perekonomian Indonesia. Dalam analisis regresi menggunakan OLS kedua variabel independen yaitu PMA dan TKA Tiongkok berpengaruh positif serta memenuhi hipotesis penelitian.

Namun kenyataannya dilapangan terjadi banyak pelanggaran yang diakibatkan oleh kesepakatan investasi yang masuk ke Indonesia menggunakan turnkey project, seperti makin maraknya tenaga kerja asing ilegal asal Tiongkok yang masuk ke Indonesia. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh produktifitas tenaga kerja lokal yang dinilai masih kurang, seperti kurang disiplin di dibandingkan tenaga kerja asing yang dibawa oleh negara penanam modal.

### Saran

Kedepannya pemerintah diharapkan mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja lokal melalui kebijakan-kebijakan terkait tenaga kerja asing salah satunya tentang adanya transfer knowledge kepada tenaga kerja lokal serta mendorong produktivitas tenaga kerja lokal agar mampu menyamai atau bahkan lebih baik dari TKA hingga mampu bersaing pada level internasional. Pemerintah juga diharpkan mampu menciptakan dan meningkatkan iklim investasi yang baik dan terus memantau dalam pengimplementasian kebijakan seperti Undang-undang Ciptakerja agar dapat terlaksana secara maksimal dan tidak mengganggu kebijakan-kebijakan lainnya. Terakhir, baik pemerintah maupun masyarakat diharapkan bekerja sama mendukung dan mengawasi proses terkait investasi asing dan tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia, sehingga permasalahan terkait hal tersebut dapat di selesaikan dengan baik dan tidak menimbulkan kerugian bagi penanam ataupun penerima modal serta masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tobias, S., & Duffy, T. M. (Eds.). (2009). *Does Entrepreneurial Education Impact on Entrepreneurial Intention? New York, NY: Routledge.* (Type: book section)
- Arsyad (1992). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Budiman and Nabella. (2020). Masuknya Warga Negara Asing Dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan. *Jurnal BENING Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam*. Volume 7 No. 1 Tahun 2020 P-ISSN 2252-5262 E-ISSN 2614-499.
- Bachtiar. (2017). *Pokok Pokok Pemikiran Mengenai Tenaga Kerja Asing*, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas h, 14.
- Fajriawati (2018). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi



- Berdampak Pada Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 18 No. 2, 2018.
- Jordaan (2018). Foreign workers and productivity in an emerging economy: The case of Malaysia. Regular Article DOI: 10.1111/rode.1234. [wileyonlinelibrary.com/journal/rode](http://wileyonlinelibrary.com/journal/rode) Rev Dev Econ. 2018;22:148-173.
- Khakim (2009). *Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Limam (2015). *An Investigation of the Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth: A Case Study of Mauritania*. *Journal of Economics & Management Sciences*. Vol.4.No.2. Pp.2162-6359
- Mulya (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Juni 2017; 02(1): 1-9 ISSN 2541-1470.
- Novi et al. (2018). Pengaruh Pendidikan, Penanaman Modal Asing, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 7, no. 2 : 230-259. Februari 2018 ISSN: 2303-0178
- Octavia and Badaruddin n.d.(2017). *Turnkey project* Dan Dinamika Pengaturan Ketenagakerjaan Asing di Indonesia. *Jurnal Asia Pacific Studies*. Volume 1 Number 2.July – December 2017, pp.137-154
- Othman et al. (2019). Impact of the Foreign Direct Investment on the Economy of the United Kingdom. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 23, Issue 02, 2019 ISSN: 1475-7192.
- RI (2007). Undang Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Rozaq (2018). Investasi *Turnkey project* Dan Dinamika Keuntungan Dan Tantangan Untuk Perekonomian Indonesia. *Jurnal Marketing*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018. E ISSN 2621 – 6647.
- Suwiknyo (2019). *Imbas Perang Dagang, Investasi Tiongkok di Indonesia Naik*.  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190514/9/922463/imb-Perang-dagang-investasi-Tiongkok-di-ri-naik> (diakses tanggal 02 Oktober 2020).
- Welianto (2020). *Dampak Migrasi Penduduk*. [www.kompas.com/skola/read/2020/07/13/101500969/dampak-migrasi-penduduk?page=all](http://www.kompas.com/skola/read/2020/07/13/101500969/dampak-migrasi-penduduk?page=all) (diakses tanggal 01 Oktober 2020).
- Widarjono (2017). *EKONOMETRIKA Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews Edisi Keempat*. Yogyakarta : UP